

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses yang di dalamnya terdapat suatu aturan dan prosedur yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tanggungjawab yang sama dalam proses pembelajaran. Pendidikan menjadi pilar utama untuk memajukan generasi penerus bangsa demi perkembangan intelektual anak. Perkembangan intelektual tersebut nantinya akan membentuk kepribadian atau karakter anak. Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang marak diperbincangkan dalam dunia pendidikan.

Merebaknya sikap hidup yang buruk dan budaya kekerasan atau merakyatnya bahasa ekonomi dan politik, disadari atau tidak, telah ikut melemahkan karakter anak-anak bangsa, sehingga menjadikan nilai-nilai luhur dan kearifan sikap hidup. Dalam undang-undang dasar negara republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 di sebutkan bahwa :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara”. Pendidikan adalah sesuatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu.

Tujuan pendidikan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan, disadari dan dijadikan sasaran oleh setiap pendidik yang melaksanakan kegiatan pendidikan. Menurut Ramli (Gunawan, 2017: 24) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor.

Menurut Salahudin & Alkrienciehie (2017: 34) Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti refleksi, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, jujur dan nilai-nilai lainnya. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat baik, bertindak sesuai dengan potensi kesadarannya tersebut.

Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya penting untuk dilakukan karena melalui pendidikan karakter

dapat membantu mutu maupun orang tua siswa dalam membentuk kepribadian siswa menjadi siswa yang berkarakter. Hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan siswa, baik secara intelektual maupun emosional. Kepribadian yang baik pada siswa dapat pula menjadi faktor pendukung kesuksesan siswa tersebut, baik kesuksesan yang berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat maupun untuk kepentingan bangsa dan Negara.

Pendidikan karakter dan nilai pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan kepada anak-anak Indonesia sejak dini, karena pendidikan karakter sangat menentukan masa depan bangsa ini dimasa yang akan datang, karena apabila anak-anak atau generasi penerus bangsa ini tidak memiliki karakter maka dapat dipastikan bangsa ini akan hancur. Harapan kedepannya generasi penerus bangsa ini menjadi orang-orang yang berguna bagi Negara, dengan memiliki karakter sifat, sikap, perilaku, kepribadian yang baik karena memiliki karakter yang baik.

Nilai pada umumnya berkaitan dengan hasil yang di capai oleh seseorang dari usaha, pekerjaan, dan perbuatan yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan. Nilai sebenarnya adalah sesuatu yang abstrak, karena nilai itu sendiri bisa saja hasil yang berupa angka dan dapat dihitung, serta bisa juga berupa suatu pendapat dari orang lain mengenai suatu hal. Sedangkan karakter merupakan bagian terpenting yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang bisa dilihat baik atau buruknya ketika orang tersebut

berinteraksi dalam lingkungan sosial, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Menurut Suprayitno dan Wahyudi (2020: 6) Menjelaskan bahwa, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha dalam menumbuhkan kebiasaan baik pada diri seseorang yang mengandung nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter pada hakekatnya tidak hanya diberikan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, namun secara tidak langsung nilai-nilai pendidikan karakter tersebut telah tersirat dalam setiap mata pelajaran dan setiap guru harus mampu menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap Rencana Proses Pembelajaran dan mengimplementasikan dalam setiap proses pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk siswa sebagai warga negara yang mempunyai karakter. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar tidak hanya sekedar membekali siswa ke jenjang selanjutnya tetapi penanaman moral yang diharapkan dapat membentuk warga negara yang baik. Peneliti memilih nilai-nilai karakter siswa untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi baik itu guru dan siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mendukung siswa mengembangkan potensinya. Salah satu nya pada pembelajaran PKn

yang dituntut dapat mengajak peserta didik mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan dan keterampilan serta akhlak mulia yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Dari hasil pengamatan selama Pra Observasi, masih banyak siswa yang tidak menanamkan nilai pendidikan karakter yang sudah diajarkan oleh seorang guru.

Menurut Syahril Syarbaini (2012: 56) Generasi muda Indonesia yang berkarakter Pancasila tampaknya sudah mulai terkikis oleh perkembangan jaman. Jika dibiarkan hal ini dapat meruntuhkan keyakinan masyarakat bahwa bangsanya sudah tidak tangguh dan berkarakter. Oleh karenanya dengan pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap karakter bangsanya, menjadikan mereka warga negara yang baik dan terpandang di mata dunia

Pendidikan Kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik supaya dapat menjadikan mereka warga Negara yang baik. Bagaimanakah pendidikan kewarganegaraan berperan dalam pembangunan dan pengembangan karakter dalam diri generasi muda, tentu dapat terjawab jika kontribusi yang diberikan pendidikan kewarganegaraan berhasil mengarahkan generasi muda saat ini untuk berpartisipasi mengusung karakter bangsa. Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan

menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan sejatinya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu warga negara melalui pendidikan. Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan sangatlah penting peranannya dalam membangun karakter bangsa. Bangsa yang berkarakter lahir karena para warga negaranya mempunyai kredibilitas dalam melakukan tindakan yang berbudi luhur sesuai apa yang ada dalam ajaran bernegara.

Peranan pendidikan kewarganegaraan adalah membina warga negara khususnya generasi penerus yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan bagi generasi penerus sangat penting dalam rangka menumbuhkan kesadaran bela negara dan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air. Dikarenakan para generasi peneruslah yang akan menjadi para pemimpin bangsa dimasa yang akan datang. Dalam pendidikan kewarganegaraan, peserta didik (generasi penerus) senantiasa dibekali dengan hal-hal yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme.

Sebagaimana tujuan utama pendidikan kewarganegaraan, hal itu semua guna menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para

generasi penerus bangsa. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pemeran penting, perlu mengenalkan sebuah materi pendidikan kewarganegaraan yang dihubungkan dengan nilai-nilai karakter sebuah bangsa. Demi kemajuan sebuah bangsa ada beberapa karakter yang menjadi patokan dalam pengembangan karakter bagi generasi muda, yaitu: religious, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang ada pada tingkat Sekolah Dasar. Pendidikan karakter yaitu suatu cara yang diterapkan secara terstruktur untuk memberikan dukungan kepada peserta didik agar mengerti bagaimana sikap manusia yang berkaitan pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan orang lain, lingkungan serta kebangsaan (Asmani, 2013: 28). Pendidikan karakter sebagai pondasi dalam bermasyarakat ataupun bernegara. Oleh karena itu pendidikan karakter penting dimiliki setiap warga negara sehingga melalui pembelajaran PKn ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik.

Seorang guru wajib memiliki metode atau cara tersendiri dalam mengajarkan tentang nilai pendidikan karakter pada siswa, dengan tujuan supaya siswa lebih mudah memahami tentang nilai karakter dan bisa menanamkan nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan hal terpenting harus dilaksanakan dan upayakan oleh manusia. Melalui proses pendidikan karakter, manusia dapat meningkatkan kualitas kepribadian agar menjadi pribadi yang baik. Pendidikan karakter merupakan salah satu pendidikan yang

diupayakan oleh suatu pendidikan, baik pada pendidikan formal maupun nonformal.

Nilai-nilai karakter ditanamkan pada siswa sejak dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai karakter yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan. Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, dalam prakteknya PKN menghadapi kendala yang mengakibatkan jauhnya tujuan pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter pada hakekatnya tidak hanya diberikan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, namun secara tidak langsung nilai-nilai pendidikan karakter tersebut telah tersirat dalam setiap mata pelajaran dan setiap guru harus mampu menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap Rencana Proses Pembelajaran dan mengimplementasikan dalam setiap proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pra observasi permasalahan terkait pembelajaran PKN atau selama proses pembelajaran yang ditemukan di lapangan SDN 12 Rawak Hilir, yaitu penanam nilai-nilai karakter siswa masih banyak kendala yang dihadapi. Misalkan Selama proses pembelajaran guru hanya terfokus pada pembelajaran materi yang diajarkan, sehingga tidak memperhatikan bagaimana karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas tersebut. Hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan apa bila selama proses pembelajaran tidak adanya perubahan yang dilakukan oleh seorang guru.

Disamping itu, dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang begitu pesat dan sulit dibendung, akan sangat berpengaruh terhadap pembiasaan. Pembiasaan sikap menghargai dan rasa hormat kepada diri sendiri, menghormati kepada orang lain yang lebih tua, kemampuan untuk mengendalikan diri dan mengontrol emosi, perilaku santun yang sesuai dengan tatanan norma sudah mulai berkurang. Hal ini dapat dicegah dan diatasi melalui terbentuknya iklim sekolah yang baik guna mendukung keberhasilan pelaksanaan penanam nilai karakter yang diawali dari pembentukan suasana kelas yang baik terlebih dahulu.

Pembiasaan dan komunikasi yang baik di kelas yaitu harus ada interaksi dalam proses penanam nilai karakter pada siswa, siswa terlibat langsung selama proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru harus menghindari bahasa yang negatif dan perilaku yang tidak baik. Karena siswa mendengar dan melihat langsung apa yang guru lakukan selama proses pembelajaran di kelas. Hal-hal yang sederhana bisa diterapkan di kelas namun mempunyai arti bagi siswa dalam membantu membentuk atau menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa seperti sifat religius, sikap toleransi, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, perlu adanya keseimbangan pendidikan serta adanya penguatan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mengatasi kemerosotan karakter siswa pada saat ini, penerapan

materi pada setiap pembelajaran diantaranya materi PKN diharapkan mampu menguatkan nilai-nilai karakter. Hal ini membuat ketertarikan penulis untuk menganalisis nilai-nilai karakter apa yang telah termuat dalam Materi PKN kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan menganalisis nilai-nilai Karakter Siswa Tema 7 Muatan PKN dan berfokus pada kelas V Sekolah Dasar

Dalam penelitian ini penulis melakukan Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Pembelajaran Tema 7 Muatan PKN kelas V Sekolah Dasar. Dapat dilihat secara umum Pembelajaran PKN mengandung nilai-nilai toleransi, bertanggungjawab, disiplin, jujur dan percaya diri. Untuk itu saya perlu menganalisis nilai-nilai karakter siswa Pembelajaran Tema 7 Muatan PKN Kelas V SDN 12 Rawak Hilir untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang sudah ada pada peserta didik serta diterapkan di Sekolah Dasar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan salah segala sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian yaitu Analisi Nilai-Nilai Karakter Siswa Pembelajaran Tema 7 Muatan PKN Kelas V di SDN 12 Rawak Hilir.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran Tema 7 Muatan PKN Kelas V di SDN 12 Rawak Hilir?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan Nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran Tema 7 Muatan PKN Kelas V di SDN 12 Rawak Hilir?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran Tema 7 Muatan PKN Kelas V di SDN 12 Rawak Hilir?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka rumusan penelitian secara umum pada penelitian ini adalah “ Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Pembelajaran Tema 7 Muatan PKN Kelas V Di SDN 12 Rawak Hilir “.

Dari tujuan umum diatas maka peneliti juga merincikan ke dalam khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran Tema 7 Muatan PKN Kelas V di SDN 12 Rawak Hilir.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengimplementasikan Nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran Tema 7 Muatan PKN Kelas V di SDN 12 Rawak Hilir.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran Tema 7 Muatan PKN Kelas V di SDN 12 Rawak Hilir.

E. Manfaat Penelitian

Setiap peneliti tentu diharapkan menyumbang manfaat, adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dan memberikan pengetahuan tentang penentuan sikap yang seharusnya dimiliki manusia, khususnya untuk perkembangan anak dalam pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan kepribadian lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa siswa memperoleh pengetahuan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada diri sendiri.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan di sekolah dalam upaya pembelajaran membentuk karakter siswa.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambahkan referensi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya tentang analisis nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran tema 7 muatan PKN kelas V, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa yang akan memperdalam masalah terkait analisis tentang nilai karakter siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar yang akan datang.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang pendidikan. Khususnya dalam membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan menambah pengalaman penelitian dalam mengadakan penelitian.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah suatu definisi yang di berikan kepada suatu variabel

dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan. Untuk memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan defisi istilah terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dituntut dapat mengajak peserta didik mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan dan keterampilan serta akhlak mulia yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar tidak hanya sekedar membekali siswa ke jenjang selanjutnya tetapi penanaman moral yang diharapkan dapat membentuk warga negara yang baik. Menurut Rumiati (2013: 1) menyatakan bahwa PKn sebagai pendidikan nilai, moral, dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan. Peneliti memilih nilai-nilai karakter siswa untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi baik itu guru dan siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

2. Pendidikan Karakter

Menurut Kartajaya (Gunawan, 2017: 2) karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berjuar serta merespons sesuatu. Dari pengertian di atas dapat dimaknai bahwa karakter adalah asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.

3. Nilai Karakter

Pada hakikatnya pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan sikap dan perilaku yang baik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, tujuan penilaian karakter yang utama bukan untuk memberi nilai terhadap karakter peserta didik, tetapi untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan karakter peserta didik sehingga usaha untuk pengembangan atau penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan tepat.

Menurut Sumantri (Gunawan, 2017: 31) nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada sikap akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efesiensi atau keutuhan kata hati. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan standar untuk

mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan. Maka yang dimaksud nilai-nilai karakter berarti nilai yang dapat dilaksanakan dengan pertimbangan di atas.

Karakter merupakan kepribadian atau akhlak seseorang yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Pendidikan karakter atau pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan antara lain, kegiatan dalam pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran. Pendidikan karakter dinilai menjadi usaha yang paling efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dikalangan pelajar, bahkan pendidikan karakter sudah menjadi ikon pendidikan di Indonesia.

4. Nilai Karakter Siswa Di Sekolah Dasar

Berikut ini deskripsi ringkasnya nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Sekolah sebagai berikut:

1. Religius: mencerminkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita - cita.

3. Nasionalis: menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
4. Gotong royong: mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan membahu menyelesaikan persoalan bersama.
5. Integritas: upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.